

ANGKA KEJADIAN KETERLAMBATAN BICARA DISERTAI GANGGUAN
PENDENGARAN PADA ANAK YANG MENJALANI PEMERIKSAAN
PENDENGARAN DI BAGIAN THT-KL RSUP DR. M.DJAMIL PADANG.



Skripsi
Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran

Oleh

JACQLINE CHARLES LABO

No. BP 1410314001

Pembimbing I : dr. Dolly Irfandy, Sp. THT-KE (K)

Pembimbing II : dr. Lydia Susanti, Sp. S, M. Biomed

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2018

ABSTRACT
PREVALENCE OF DELAYED SPEECH AND HEARING EXAMINATIONS
IN CHILDREN WITH HEARING LOSS IN THE DEPARTMENT OF EAR
NOSE THROAT HEAD AND NECK DR. M.DJAMIL PADANG

By
Jacqueline Charles Labo

Delayed speech is a delay in the process of a child's speech compared with the speech his age which mainly caused by hearing loss. Recommended hearing examinations are tympanometry, Otoacoustic Emission (OAE) and Brainstem Evoked Response Audiometry (BERA). The aim of this study was to determine the prevalence of delayed speech and hearing examinations in children with hearing loss in the Department of Ear Nose Throat Head and Neck Dr. M. Djamil Padang period 2016-2017.

A retrospective descriptive study using cross-sectional approach by using medical records of 70 speech delayed children undergoing tympanometry, OAE and BERA examination in the Department of Ear Nose Throat Head and Neck Dr. M. Djamil Padang period 2016-2017. A total sampling technique was used as a method.

The study showed 70 speech delay children with 140 ears from which 30 patients in 2016 and 40 patients in 2017. The biggest age group is from 1 to 3 years (51,43%), boy more than girl (61,44%). The most result of tympanometry is Type A (62,14%), most result of OAE examination is PASS (51,43%) and profound SNHL (26,43%) is the most result of BERA examination. Hearing loss is mostly consist of bilateral hearing loss (48,57%). SNHL (42,14%) is the most hearing loss type acquired from the study. The most hearing loss risk factor is postnatal infection (14,29%).

Keywords: Delayed speech, hearing loss, hearing examination

ABSTRAK
ANGKA KEJADIAN KETERLAMBATAN BICARA DISERTAI GANGGUAN
PENDENGARAN PADA ANAK YANG MENJALANI PEMERIKSAAN
PENDENGARAN DI BAGIAN THT-KL RSUP DR. M.DJAMIL PADANG

Oleh
Jacqueline Charles Labo

Keterlambatan bicara adalah keterlambatan proses bicara seorang anak dibandingkan dengan proses bicara anak seusianya yang sebagian besar diakibatkan oleh gangguan pendengaran. Pemeriksaan pendengaran yang dianjurkan adalah timpanometri, *Otoacoustic Emission* (OAE) dan *Brainstem Evoked Response Audiometry* (BERA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui angka kejadian keterlambatan bicara disertai gangguan pendengaran pada anak yang menjalani pemeriksaan pendengaran di Bagian THT-KL RSUP Dr. M.Djamil Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif dengan desain *cross-sectional* menggunakan data sekunder terhadap 70 anak terlambat bicara yang menjalani pemeriksaan timpanometri, BERA dan OAE di Bagian THT-KL RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2016-2017. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*.

Hasil penelitian didapatkan 70 anak terlambat bicara dengan 140 telinga yaitu pada periode 2016 sebanyak 30 orang dan periode 2017 sebanyak 40 orang. Kelompok usia anak terbanyak yaitu 2 – 3 tahun (51,43%), dengan jenis kelamin laki – laki (61,44%). Hasil timpanometri terbanyak Tipe A (62,14%), gambaran OAE terbanyak *PASS* (51,43%) dan hasil BERA terbanyak *profound SNHL* (26,43%). Gangguan pendengaran terbanyak adalah gangguan bilateral sebanyak (48,57%). Hasil tipe gangguan pendengaran terbanyak didapatkan tuli sensorineural (42,14%). Faktor resiko gangguan pendengaran terbanyak adalah infeksi postnatal (14,29%).

Kata Kunci: Keterlambatan bicara, gangguan pendengaran, pemeriksaan pendengaran